

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes adalah sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan kelebihan gula yang disebabkan oleh gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Penyakit ini dikenal juga sebagai penyakit akibat kurangnya aktivitas fisik yang disebabkan oleh gaya hidup modern seperti mengonsumsi makanan cepat saji dan lebih sering menggunakan mobil dibandingkan berjalan kaki. (Lestari et al., 2021)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes RI, 2023) menunjukkan bahwa penderita DM Provinsi Jawa Timur masuk dalam 10 besar se-Indonesia dengan prevalensi 7,2%. Selanjutnya berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia naik dari 7,4% , menjadi 8,8% .Prakiraan jumlah penderita DM di Indonesia tahun 2023 mencapai lebih dari 16 juta penderita, yang kemudian akan beresiko terkena penyakit lain. Di RSSA Malang sendiri ada 5906 kasus DM sepanjang tahun 2023 hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan akan penyakit Diabetes miletus. Jika tidak segera ditangani akan menimbulkan berbagai komplikasi organ tubuh seperti pada mata, ginjal, jantung, pembuluh darah, syaraf dan lain lain. Penderita Diabetes Millitus dibandingkan dengan penderita non Diabetes Millitus mempunyai kecenderungan 25 kali terjadi buta, 2 kali terjadi penyakit jantung koroner, 7 kali terjadi gagal ginjal kronik, dan 5 kali menderita ulkus diabetikum (Kemenkes RI, 2023).

Distribusi penyakit ini juga menyebar pada semua tingkatan masyarakat dari tingkat sosial ekonomi rendah sampai tinggi, pada setiap ras, golongan etnis dan daerah geografis. Gejala DM yang bervariasi dapat timbul secara perlahan-lahan sehingga penderita tidak menyadari akan adanya perubahan seperti minum yang lebih banyak, buang air kecil lebih sering, mudah lapar, serta berat badan menurun. Gejala tersebut berlangsung lama tanpa memperhatikan diet, olah

raga, dan pengobatan sampai orang tersebut memeriksakan kadar gula darahnya (Sakinah, 2019).

DM tipe 2 merupakan faktor risiko komplikasi. Komplikasi yang dapat terjadi seiring berjalannya waktu antara lain penyakit kardiovaskular, gagal ginjal kronis, kerusakan retina yang menyebabkan kebutaan, kerusakan saraf, dan gangren dengan risiko amputasi. Karena mereka melakukan perawatan mandiri, khususnya perawatan diri, sehingga mempengaruhi kualitas hidup masyarakat terdampak baik dari segi kesehatan fisik, psikis, sosial, dan lingkungan. Kemampuan seseorang untuk menghidupi dirinya sendiri seringkali dilatarbelakangi oleh alasan ekonomi, pekerjaan, pendidikan, dan sosial (Soelistijo et al., 2019).

Filosofi teori perawatan diri yang dikemukakan oleh Orem menggambarkan tindakan perawatan diri berkelanjutan yang bertujuan untuk mempertahankan kualitas hidup dan mengatasi perasaan tidak berdaya klien. Jika klien tidak mampu melakukan perawatan mandiri, perawat membantu klien dalam perawatan mandiri, namun tidak setiap langkah, dengan bimbingan dan pengawasan rutin hingga klien mampu melakukan perawatan mandiri lakukan (Nirwaya, 2023).

Perawatan diri bagi penderita diabetes meliputi pola makan, olahraga, pemantauan gula darah, pengobatan, dan perawatan kaki. Dalam penelitian (Ismiyanti & Fadillah, 2022) mengenai perawatan mandiri yang dilakukan di salah satu puskesmas di Indonesia menyatakan: Perawatan mandiri belum dapat dilakukan pada pasien DM tipe 2. Dari 4 domain pada self care menurut Dorothea Orem, pasien DM tipe 2 tidak taat dalam hal pengobatan dikarenakan faktor kejenuhan, demikian pula dalam hal pengontrolan diet, ketika di rumah pasien DM tipe 2 tidak mampu mengontrol pola makan mereka. Pasien DM tipe 2 tidak mampu melakukan perawatan kaki secara rutin karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan kaki. Pasien juga sedikit melakukan aktivitas fisik (Soelistijo et al., 2019).

Di rumah sakit RSSA Malang peneliti melakukan pengkajian pada pasien Ny.S dengan diagnosis diabetes melitus, hasil pengkajian peneliti didapatkan pasien tersebut kurang dalam hal perawatan diri dan pengetahuan tentang

penyakit yang dideritanya .Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai asuhan keperawatan pada Ny.S dengan diagnosis Dabetes Melitus menurut teori model Dorothea OREM di Rumah Sakit Daerah Saiful Anwar Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah” Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Berdasarkan Teori Model Keperawatan OREM yang Diterapkan Pada Ny. S Dengan Diabetes Melitus

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penulisan karya ilmiah akhir ners (NERS) ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap kasus kelolaan pada pasien dengan Penyakit Diabetes Melitus dengan penerapan teori Dorothea OREM

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- Melakukan pengkajian dalam Asuhan Keperawatan Berdasarkan Teori Model Adaptasi Dorothea OREM yang Diterapkan Pada Ny. S Defisit Pengetahuan Dengan Diabetes Melitus
- Merumuskan diagnosa keperawatan pada Ny. S Defisit Pengetahuan Dengan Diabetes Melitus
- Menyusun rencana asuhan keperawatan Ny. S Defisit Pengetahuan Dengan Diabetes Melitus
- Melakukan implementasi dan evaluasi pada Ny. S Pengetahuan Dengan Diabetes Melitus

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai salah satu sarana untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan juga pengalaman yang baru bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus yang menerapkan teori Dorothea OREM.

### **1.4.2 Bagi Praktisi**

1. Bagi rumah sakit, yaitu sebagai bahan acuan untuk dilakukan tindakan utama pada pada pasien yang mengalami Diabetes Melitus dengan teori OREM
2. Bagi institusi pendidikan, hasil dari studi pada kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan diaplikasikan oleh mahasiswa keperawatan dalam intervensi keperawatan secara mandiri
3. Bagi perawat, sebagai salah satu dasar untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam memberikan intervensi keperawatan yang mandiri serta dapat mengembangkan keterampilan pada perawat dalam melakukan tindakan dan pemberian asuhan keperawatan

